

Analisis Tarif Angkutan Umum Bus Trans Metro Pasundan Bandung

HAIKAL AHMAD FADLIL¹, SONY HERDIANA²

1. Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia
2. Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia
Email: haikalahmad320@itenas.ac.id

ABSTRAK

Transportasi merupakan suatu hal yang penting guna mempermudah mobilitas dalam suatu perjalanan, tidak terkecuali transportasi umum yang saat ini gencar disuarakan supaya kemacetan dalam suatu wilayah dapat teratasi. Bus Trans Metro Pasundan Bandung merupakan sebuah gagasan dari kementerian perhubungan yang dalam operasionalnya dilaksanakan oleh Damri dan PT Bluebird guna meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan moda transportasi umum khususnya bus. Terdapat 5 koridor yang mencakup wilayah Kota Bandung dan sekitarnya, dan pada saat ini bus Trans Metro Pasundan memiliki tarif Rp.4.900/perjalanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tarif bus Trans Metro Pasundan Bandung, berdasarkan ATP dan WTP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, berdasarkan data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner terhadap para pengguna. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai ATP dan WTP berdasarkan kategori pekerjaan yang dibagi menjadi mahasiswa dan umum menghasilkan ATP dan WTP pada mahasiswa lebih rendah jika dibandingkan dengan ATP dan WTP umum. Selanjutnya apabila berdasarkan keseluruhan pengguna Bus Trans Metro Pasundan Bandung, nilai ATP dan WTP terlihat lebih tinggi dari pada tarif yang saat ini berlaku, dengan rata-rata nilai ATP sebesar Rp.5.190 dan WTP sebesar Rp. 4.942.

Kata Kunci: *Bus Trans Metro Pasundan Bandung, Tarif, Ability to Pay, Willingness to Pay.*

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan transportasi merupakan sarana yang difungsikan untuk memberikan kemudahan aksesibilitas dalam segala aktivitas yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan kelompok penggunaannya, transportasi terbagi menjadi 2 macam, yaitu kendaraan pribadi dan angkutan umum. Angkutan umum merupakan salah satu jenis transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif.

Penetapan tarif angkutan dilakukan pemerintah dengan cara menerapkan batas atas (tarif maksimum) dan batas bawah (tarif minimum) berdasarkan besaran biaya operasi kendaraan, sehingga diharapkan besaran tarif yang dibebankan kepada penumpang tidak memberatkan, karena sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan keuntungan yang wajar bagi pihak pengelola angkutan. Tarif adalah harga jasa angkutan yang harus dibayarkan oleh penumpang, baik melalui mekanisme perjanjian tawar menawar, sewa menyewa, maupun berdasarkan dari ketetapan pemerintah (Warpani, 2002).

Bus Trans Metro Pasundan adalah transportasi umum di Kota Bandung berbentuk bus kecil yang merupakan bagian dari program teman bus yang dijalankan oleh Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Perum DAMRI dan PT Big Bird Pusaka anak usaha Bluebird sebagai pengoprasi armada yang ada. Bus Trans Metro Pasundan diresmikan pada tanggal 27 Desember 2021, terdiri dari 85 unit bus yang melayani penumpang di 5 rute layanan, yaitu: Leuwipanjang - Soreang, Kota Baru Parahyangan - Alun-alun Kota Bandung, Baleendah - BEC (Bandung *Electronic Center*), Leuwipanjang - Dago dan Dipatiukur - Jatinangor (via tol).

Pada awal kemunculannya bus Trans Metro Pasundan tidak memiliki tarif atau gratis, akan tetapi penetapan tarif gratis tidak berlangsung lama dikarenakan adanya keluhan dari berbagai pihak, salah satunya adalah keluhan dari supir angkot yang merasa dengan pemberlakuan tarif gratis pada bus Trans Metro Pasundan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima. Sehingga terjadilah suatu kebijakan bus Trans Metro Pasundan mengenai tarif resmi berbayar dimulai sejak tanggal 31 Oktober 2022, dengan jumlah besaran tarif baru Rp 4.900 yang berlaku untuk 1 kali perjalanan (*Flat Fare*). Akan tetapi penetapan tarif Rp.4.900 tidak berlaku bagi beberapa kelompok pengguna seperti lansia diatas 60 tahun dan pelajar yang termasuk kedalam kategori di gratiskan.

Maka dari itu penelitian ini berfokus pada dasar penetapan tarif yang dibebankan kepada penumpang, hal tersebut dilihat berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan keinginan membayar penumpang yang dilihat berdasarkan *Willingness to Pay* (WTP), hal ini diperlukan agar tarif yang berlaku dapat sesuai dengan keadaan eksisting pelayanan dan fasilitas yang disediakan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola dalam penentuan tarif bus Trans Metro Pasundan.

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksploratif dengan pendekatan kuantitatif, bukan bersifat eksperimen, yang artinya pengumpulan data-data (primer

maupun sekunder) akan dibuat dalam bentuk kuantitatif untuk kemudian dianalisis. Analisis dan pembahasan dilaksanakan setelah diperoleh data-data di lapangan seperti data hasil kuesioner untuk mengetahui besarnya nilai *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) penumpang bus Trans Metro Pasundan.

Besarnya ATP adalah rasio alokasi anggaran untuk angkutan umum terhadap total perjalanan, baik yang berpenghasilan maupun yang tidak berpenghasilan. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut (Armijaya, 2003):

$$ATP = \frac{(\text{Pendapatan/bulan}) \times (\% \text{ biaya TMP/bulan})}{\text{Frekuensi menggunakan TMP/bulan}}$$

Nilai WTP yang diperoleh dari masing-masing responden yaitu berupa nilai maksimum ruiah yang bersedia dibayarkan oleh responden untuk tarif angkutan umum, kemudian diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai WTP tersebut, dengan rumus (Button, 1982):

$$MWTP = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N WTP_i$$

Dimana:

MWTP: Rata-rata WTP

n : Ukuran sampel

WTP_i : Nilai WTP maksimum responden ke i

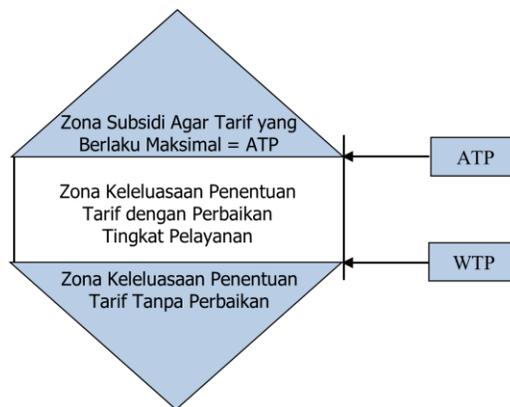
Nilai WTP dapat diperoleh dengan merata-ratakan (*mean*) persepsi tarif yang dipilih responden untuk setiap jenis pekerjaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Suryoputro, 2015):

$$WTP \text{ tiap jenis pekerjaan} = \frac{\sum(\text{tarif yang dipilih} \times \text{jumlah responden})}{\text{Jumlah seluruh responden tiap jenis profesi}}$$

$$WTP \text{ seluruh kategori pekerjaan} = \frac{\sum(WTP \text{ jenis profesi})}{\text{Jumlah kategori profesi}}$$

Untuk meninjau tarif berdasarkan ATP dan WTP, maka aspek pengguna dijadikan subjek yang menentukan nilai tarif yang diberlakukan dengan prinsip sebagai berikut (Tamin, 1999):

1. ATP merupakan fungsi dari kemampuan membayar, sehingga nilai tarif yang diberlakukan tidak boleh melebihi nilai ATP kelompok masyarakat sasaran. Intervensi pemerintah dalam bentuk subsidi langsung atau silang dibutuhkan pada kondisi dimana bila tarif berlaku lebih besar dari ATP, sehingga didapat nilai tarif yang sebesar-besarnya sama dengan nilai ATP.
2. WTP merupakan fungsi dari tingkat pelayanan angkutan umum, sehingga bila nilai WTP masih berada di bawah ATP maka masih dimungkinkan melakukan peningkatan nilai tarif dengan perbaikan tingkat pelayanan angkutan umum.



Gambar 1. Ilustrasi Penentuan Tarif Berdasarkan ATP dan WTP (Sumber: Tamin, 1999)

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis *Ability to Pay* (ATP)

Analisis *Ability to Pay* (ATP) bertujuan untuk menentukan kesesuaian tarif berdasarkan kemampuan membayar penumpang terhadap jasa angkutan umum bus Trans Metro Pasundan Bandung. Dalam analisis *Ability to Pay* (ATP) pengguna bus Trans Metro Pasundan Bandung, besarnya nilai *Ability to Pay* (ATP) dapat diketahui berdasarkan pendapatan responden, persentase alokasi pendapatan untuk biaya TMP dan frekuensi penggunaan TMP.

Tabel 1. Perhitungan *Ability to Pay* (ATP)

No	Pendapatan/bulan	% Biaya TMP dari pendapatan	Biaya TMP/bulan	Frekuensi Penggunaan TMP/bulan	ATP
	A	B		C	D = A x B / C
1	Rp1.250.000	1,60%	Rp20.000	8	Rp2.500
2	Rp6.000.000	0,83%	Rp50.000	20	Rp2.500
...
100	Rp14.000.000	0,71%	Rp100.000	8	Rp12.500
Rata-Rata ATP Keseluruhan = (Jumlah ATP / Jumlah Responden)					Rp. 519.054/100 = Rp.5.190

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Ability to Pay* (ATP) seluruh responden sebesar Rp.5.190.

Tabel 2. Perhitungan *Ability to Pay* (ATP) Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah ATP Pekerjaan	Jumlah Responden	Rata-Rata ATP
A	B	C	D = (B/C)
Mahasiswa	Rp.149.517	34	Rp.4.397
Pegawai Swasta	Rp.122.764	23	Rp.5.337
PNS	Rp.94.296	17	Rp.5.546
Wiraswasta	Rp.44.884	6	Rp.7.480
Lainnya	Rp.107.595	20	Rp.5.379

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat 34 responden merupakan mahasiswa dengan rata-rata *Ability to Pay* (ATP) terkecil yaitu Rp.4.397, untuk rata-rata *Ability to Pay* (ATP) tertinggi yaitu jenis pekerjaan wiraswasta sebesar Rp.7.480.

Tabel 3. Perhitungan *Ability to Pay* (ATP) Kategori Pekerjaan

Kategori	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	ATP Tiap Jenis Pekerjaan	Jumlah ATP Kategori	Rata-Rata ATP
	A	B	C	D=Jumlah C	E=D/A
Mahasiswa	Mahasiswa	34	Rp.4.397	Rp.4.397	Rp.4.397
Umum	Pegawai Swasta	66	Rp.5.337	Rp.23.742	Rp.5.935
	PNS		Rp.5.546		
	Wiraswasta		Rp.7.480		
	Lainnya		Rp.5.379		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 34% merupakan kategori mahasiswa dengan rata-rata *Ability to Pay* (ATP) sebesar Rp.4.397, dan terdapat 66 % termasuk kedalam kategori pekerjaan umum (pegawai swasta, PNS, wiraswasta, dan lainnya) dengan rata-rata *Ability to Pay* (ATP) Rp.5.935.

3.2 Analisis *Willingness to Pay* (WTP)

Dengan menggunakan persepsi tarif yang dipilih responden terhadap skenario tarif yang digunakan pada lembar kuesioner, maka dapat dilakukan analisis terhadap tarif bus Trans Metro Pasundan Bandung berdasarkan nilai WTP pengguna jasa.

Tabel 4. Perhitungan *Willingness to Pay* (WTP)

No	WTP
1	Rp. 4.900
.....
100	Rp. 4.900
Rata Rata= (Jumlah WTP/Jumlah Responden)	Rp. 494.200/100 = Rp.4.942

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Willingness to Pay* (WTP) seluruh responden adalah Rp.4.942.

Tabel 5. Perhitungan *Willingness to Pay* (WTP) Jenis Pekerjaan

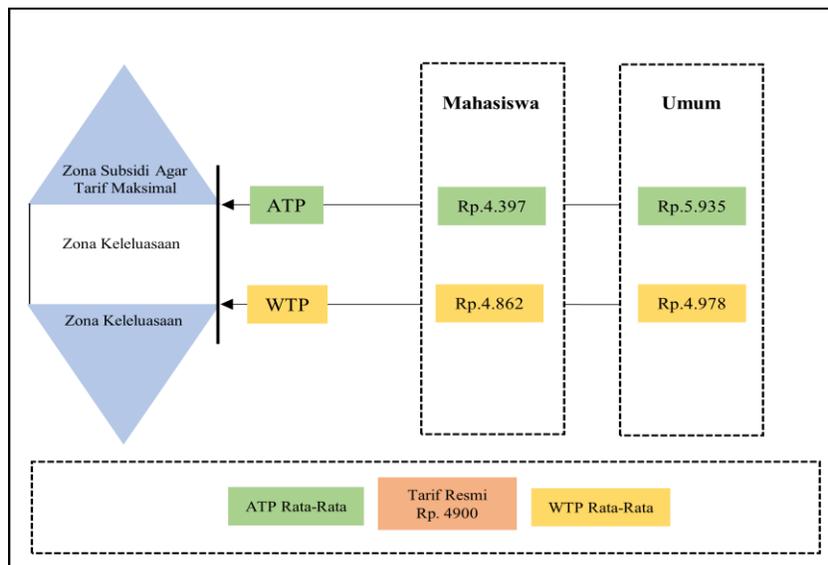
Pekerjaan	Jumlah WTP	Jumlah Responden	WTP
A	B	C	D=(B/C)
Mahasiswa	Rp.165.300	34	Rp.4.861
Pegawai Swasta	Rp.114.100	23	Rp.4.960
PNS	Rp.88.600	17	Rp.5.211
Wiraswasta	Rp.29.400	6	Rp.4.900
Lainnya	Rp.96.800	20	Rp.4.840

Berdasarkan tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sebesar 20% merupakan jenis pekerjaan lainnya yang memiliki rata-rata *Willingness to Pay* (WTP) terkecil yaitu Rp.4.840, untuk rata-rata *Willingness to Pay* (WTP) tertinggi yaitu jenis pekerjaan PNS sebesar Rp.5.221.

Tabel 6. Perhitungan Willingness to Pay (WTP) Kategori Pekerjaan

Kategori	Jenis Pekerjaan	Jumlah WTP	Jumlah Responden	WTP Tiap Pekerjaan	Rata-Rata WTP
	A	B	C	D=B/C	E=Jumlah D/ Jumlah A
Mahasiswa	Mahasiswa	Rp.165.300	34	Rp.4.862	Rp.4.862
Umum	Pegawai Swasta	Rp.114.100	23	Rp.4.961	Rp.4.978
	PNS	Rp.88.600	17	Rp.5.211	
	Wiraswasta	Rp.29.400	6	Rp.4.900	
	Lainnya	Rp.96.800	20	Rp.4.840	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 34% responden merupakan kategori mahasiswa dengan rata-rata *Willingness to Pay* (WTP) sebesar Rp.4.862, dan terdapat 66% responden termasuk kedalam kategori pekerjaan umum (pegawai swasta, PNS, wiraswasta, dan lainnya) dengan rata-rata *Willingness to Pay* (WTP) sebesar Rp.4.978.



Gambar 2. Keleluasaan Tarif Berdasarkan ATP dan WTP

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa keleluasaan tarif yang dapat diberlakukan berdasarkan ATP dan WTP jenis pekerjaan umum dengan range Rp. 4.978-Rp.5.935. Hal ini berarti tarif keleluasaan berada diatas tarif resmi yang berlaku saat ini. Hal tersebut sesuai dengan teori warpani (1999) yang menyatakan jika WTP berada di bawah ATP maka tarif bisa dinaikan dengan catatan memperbaiki kondisi fasilitas dan untuk ATP yang lebih kecil dari range tersebut maka dapat diberlakukan sistem subsidi silang sesama pengguna dengan ATP yang melebihi tarif.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan adalah, tidak terdapat permasalahan dengan tarif yang saat ini berlaku, hal tersebut terlihat dari *Willingness to Pay* (WTP) atau keinginan membayar pengguna jasa yang setara dengan tarif yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp.4.900. Keleluasaan tarif yang dapat dilakukan berdasarkan ATP dan WTP kategori umum sebesar Rp. 4.978-Rp.5.935, akan tetapi jika tarif ditetapkan diantara range tersebut maka perlu adanya subsidi bagi kategori pekerjaan mahasiswa karena kategori pelajar memiliki ATP yang cukup rendah sebesar Rp. 4.397 dan perlu adanya peningkatan fasilitas untuk pihak yang memberikan subsidi.

DAFTAR RUJUKAN

- Tamin (1999). Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis "*Ability to Pay*" (ATP) dan (*Willingness to Pay*) (WTP) Di DKI JAKARTA. *Jurnal Transportasi Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi (FSTPT)*, 1 No 2.
- Suwardjoko P, Warpani, 2002, *Pengelolaan Jalan dan Angkutan Jalan*, ITB, Bandung.
- Armijaya, H. (2003). *Ability To Pay dan Willingness To Pay Penumpang Angkutan Kereta Api Commuter*. Makassar
- Button, K. J. (1982). *Transport Economics*. Heinemann Educational Books Limited.
- Warpani Suwardjoko P. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. ITB.